

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Potensi dan Kendala

a. Potensi

Lokasi yang dipilih sangat mendukung dalam hal pengembangan sehingga dapat direncanakan sebagai pusat pendidikan, peluang ini dapat dilihat dari beberapa potensi di bidang ini, di antaranya:

- Lahan berada di pusat kota dimana letaknya sangat strategis di Kota Bandung.
- Lahan berada pada perencanaan Kawasan Perkotaan Ujungberung, dan pada saat ini sedang dalam masa pengembangan infrastruktur.
- Aksesibilitas lahan yang mudah dengan adanya transportasi bus umum yang melewati kawasan lahan terpilih.
- Lahan berada dekat dengan beberapa lembaga pendidikan sehingga lingkungan yang dihasilkan dapat menjadi tenang dan nyaman yang disesuaikan dengan fungsi Pendidikan agar kualitas pendidikan berjalan dengan kondusif.

b. Kendala

Pada lokasi tersebut, terdapat beberapa kendala yang ada seperti lokasi yang berada dalam keadaan lalu lintas yang sering terjadi kemacetan saat pagi dan sore hari yaitu ketika orang-orang mulai berangkat dan pulang kerja atau sekolah. Selain itu banyaknya pedagang kaki lima disekitar *site* dan juga terdapat halte bus yang dekat dengan *site*, juga memicu kemacetan.

4.2 Analisa Masalah

Permasalahan terkait fungsi bangunan dibagi menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi seperti aspek pengguna, tapak, lingkungan sekitar, serta isu yang diangkat.

4.2.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Sekolah Tinggi Penyiaran dan Multimedia ini memiliki fasilitas yang beragam sesuai dengan kegiatan yang ada, yang masing-masing memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Di beberapa fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium komputer dan ruang kelas membutuhkan area yang tenang. Ketiga fasilitas tersebut merupakan tempat bagi pengguna untuk belajar dan membutuhkan ketenangan untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

Beberapa ruangan seperti ruang studio dan auditorium membutuhkan sistem akustik yang tinggi, yang nantinya pada saat instalasi sedang digunakan, ruang ini tidak akan menimbulkan kebocoran suara.

Sedangkan untuk fasilitas penunjang bangunan perlu memperhatikan kenyamanan karena ada beberapa area pelayanan yang membutuhkan banyak ruang, seperti area parkir kendaraan.

Karena persyaratan yang berbeda untuk masing-masing fasilitas ini, masalah kebisingan muncul di gedung. Oleh karena itu, perlu juga memperhatikan penataan ruang dan massa bangunan serta pemilihan material untuk menunjang segala aktivitas di dalamnya.

4.2.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

Permasalahan yang ditemui pada tapak terpilih ialah adanya tingkat kelembaban yang lumayan tinggi yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam berkegiatan. Permasalahan ini dapat direspon dengan membuat *passive cooling* pada bangunan dengan menggunakan *cross ventilation* yang berfungsi sebagai bukaan untuk pergantian aliran udara pada bangunan yang dapat mengurangi kesan tidak nyaman dengan tingkat kelembaban yang relatif tinggi.

4.2.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan Sekitar

Lokasi lahan yang dipilih sebenarnya merupakan kawasan pendidikan, namun lahan ini berada di sekitar area lahan kosong,

Ada berbagai masalah kinerja bangunan yang terkait dengan lingkungan eksternal. Masalah-masalah tersebut dibagi menjadi dua aspek, yang meliputi:

a. Fungsi Bangunan terhadap Lingkungan Buatan

Lingkungan sekitar tapak merupakan kawasan pendidikan dimana lalu lintas disekitar tapak akan menjadi cukup padat disaat pagi dan sore hari ketika orang pergi dan pulang bekerja maupun bersekolah, ditambah lagi dengan adanya permasalahan pada jalan utama di luar *site* yang merupakan sumber bising.

Merespon dari permasalahan tersebut, maka diperlukan perencanaan aksesibilitas yang baik dengan mempertimbangkan posisi jalur masuk dan keluar *site* untuk menghindari terjadinya kemacetan. Juga untuk memilih material fasad bangunan yang nantinya akan mengurangi tingkat kebisingan dari luar *site* kearah dalam bangunan.

b. Fungsi Bangunan terhadap Lingkungan Alami

Lahan berorientasi menghadap ke sisi utara dengan data intensitas sinar matahari pada *site* cukup terik, terutama pada siang hari saat puncaknya, yaitu pukul 1 siang. Hal ini juga ditambah dengan lokasi *site* yang beberapa area disekitarnya merupakan

lahan kosong yang belum memiliki bangunan yang berdiri di sekitarnya. Dari hal ini akan timbul masalah dengan cahaya dan panas matahari yang akan langsung menuju ke bangunan. Hal ini juga merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap kenyamanan berkegiatan bagi pengguna.

4.2.4 Masalah Fungsi Bangunan, Tapak, dan Topik yang Diangkat

Dengan adanya sumber daya manusia dan didukung dengan perkembangan industri multimedia dan penyiaran yang semakin meningkat dan memberikan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat, pemerintah Indonesia telah menggalakkan program pendidikan formal untuk pendidikan di bidang multimedia dan penyiaran. Namun yang disayangkan adalah kurangnya tempat pendidikan di Bandung yang menyediakan program studi di bidang penyiaran dan multimedia, terutama yang mengajarkan praktik penyiaran dan penggunaan program multimedia sehingga sumber daya manusia profesional yang bekerja di bidang ini jauh tertinggal.

Semua penjelasan di atas mengidentifikasi perlunya fasilitas pendidikan yang menerapkan keterampilan khusus di bidang penyiaran dan multimedia dengan segala fasilitas pendukung yang lengkap untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas. Oleh karena itu, fungsi gedung Sekolah Tinggi Penyiaran dan Multimedia menjadi kebutuhan yang krusial karena berbanding lurus dengan meningkatnya peminat di bidang terkait.

Pendidikan di bidang penyiaran dan multimedia juga dikenal sebagai cabang ilmu yang boros dalam penggunaan energi listrik karena perangkat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga Sekolah Penyiaran dan Multimedia ini ingin menghilangkan stigma tersebut dengan menerapkan konsep *Energy-Saving Design*.

4.3 Identifikasi Permasalahan

4.3.1 Penyusunan Daftar Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, masalah yang muncul dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok masalah, antara lain:

- a. Masalah Arsitektur
 - Bagaimana mengatur pola tata ruang dengan penerapan *Energy-Saving Design* yang tetap mempertimbangkan sisi aktifitas pengguna agar bangunan tetap berfungsi secara kondusif?
 - Bagaimana menangani kemungkinan timbulnya kebisingan akibat kegiatan di studio agar tidak mengganggu ruang yang memiliki persyaratan mengenai ketenangan?

- Bagaimana bentuk fasad bangunan yang dipengaruhi dengan penerapan konsep *Energy-Saving Design*?
- b. Masalah Sistem dan Struktur Bangunan
- Bagaimana sistem audio yang digunakan untuk menciptakan kualitas akustik yang baik pada ruang studio dan auditorium?
 - Bagaimana penerapan *Energy-Saving* yang sesuai untuk membuat bangunan Sekolah Tinggi Penyiaran dan Multimedia dapat menekan beban pemakaian energi secara optimal?
- c. Masalah Lingkungan
- Bagaimana penataan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang efisien pada tapak?
 - Bagaimana penataan parkir kendaraan dan parkir bis yang efisien pada tapak?
 - Bagaimana penataan ruang luar yang menarik agar dapat digunakan sebagai studio alam yang berfungsi untuk kegiatan praktek perekaman outdoor?
 - Bagaimana *Energy-Saving Design* mempengaruhi bentuk *landscape* di Sekolah Tinggi Penyiaran dan Multimedia?
- d. Masalah Non-Arsitektur
- Bagaimana cara mereduksi tingkat kebisingan akibat suara kendaraan disekitar tapak agar tidak mengganggu kenyamanan berkegiatan bagi pengguna?
 - Bagaimana penerapan *Energy-Saving Design* berpengaruh terhadap pengguna bangunan?

4.3.2 Pengelompokan Masalah

Semua permasalahan tersebut selanjutnya dikelompokkan lagi untuk mengidentifikasi masalah utama pada proyek ini.

Tabel 30 – Identifikasi Masalah

Masalah	Lip Service	Ill Problem	Inheren	Masalah Utama
Bagaimana mengatur pola tata ruang dengan penerapan <i>Energy-Saving Design</i> yang tetap mempertimbangkan sisi aktifitas pengguna agar bangunan tetap berfungsi secara kondusif?			✓	

Bagaimana menangani kemungkinan timbulnya kebisingan akibat kegiatan di studio agar tidak mengganggu ruang yang memiliki persyaratan mengenai ketenangan?				
Bagaimana bentuk fasad bangunan yang dipengaruhi dengan penerapan konsep <i>Energy-Saving Design</i> ?				✓
Bagaimana sistem audio yang digunakan untuk menciptakan kualitas akustik yang baik pada ruang studio dan auditorium?			✓	
Bagaimana penerapan <i>Energy-Saving</i> yang sesuai untuk membuat bangunan Sekolah Tinggi Penyiaran dan Multimedia dapat menekan beban pemakaian energi secara optimal?				✓
Bagaimana penataan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang efisien pada tapak?			✓	
Bagaimana penataan parkir kendaraan dan parkir bis yang efisien pada tapak?			✓	
Bagaimana penataan ruang luar yang menarik agar dapat digunakan sebagai studio alam yang berfungsi untuk kegiatan praktek perekaman <i>outdoor</i> ?			✓	
Bagaimana <i>Energy-Saving Design</i> mempengaruhi bentuk <i>landscape</i> di Sekolah Tinggi Penyiaran dan Multimedia?			✓	

Bagaimana cara mereduksi tingkat kebisingan akibat suara kendaraan disekitar tapak agar tidak mengganggu kenyamanan berkegiatan bagi pengguna?		✓		
Bagaimana penerapan <i>Energy-Saving Design</i> berpengaruh terhadap pengguna bangunan?		✓		

(Sumber: Analisis Pribadi)

4.4 Pernyataan Masalah Utama

Permasalahan yang muncul pada proyek Sekolah Tinggi Penyiaran dan Multimedia ini adalah:

- Bagaimana penerapan *Energy-Saving* yang sesuai untuk membuat bangunan Sekolah Tinggi Penyiaran dan Multimedia/*Broadcast and Multimedia College* dapat menekan beban pemakaian energi secara optimal?
- Bagaimana bentuk fasad bangunan yang dipengaruhi dengan penerapan konsep *Energy-Saving Design*?